

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAHU PADA PABRIK TAHU RIZKA GHINA SAFNA (RGS) DI DESA RERANG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

### Analysis Feasibility Analysis of Tofu Business at the Rizka Ghina Safna Tofu Factory (RGS) in Rerang Village Dampelas District Donggala Regency

Muhammad Syahrul Nurul Huda<sup>1)</sup> Abdul Muis<sup>2)</sup> Husnul Khatima<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

E-mail: [syahrulm645@gmail.com](mailto:syahrulm645@gmail.com), [abdulmuis.oke11@gmail.com](mailto:abdulmuis.oke11@gmail.com), [khatimahusnul35@gmail.com](mailto:khatimahusnul35@gmail.com).

#### ABSTRACT

Rizka Ghina Safna Tofu Factory (RGS) is a tofu business that has the potential to be developed. This is due to the market demand for tofu which is quite high and has a fairly wide market share. With a fairly high market demand causing the supply of raw materials to experience shortages and limited equipment, the demand has not been able to be fulfilled optimally. This study aims to analyze the feasibility of tofu business at the Rizka Ghina Safna (RGS) Tofu Factory in Rerang Village, Dampelas District, Donggala Regency. The method used in this research is financial feasibility analysis and sensitivity analysis. The results showed that the *Net Present Value* was Rp. 389,959,164, Net B/C 2.62, and *the Internal Rate of Return* 38.1%. Sensitivity analysis for this project shows an increase in raw material costs by 20% with the criteria for the feasibility analysis, namely NPV of Rp. 187,119,620, Net B/C Ratio of 35.26%, and *Internal Rate of Return* (IRR) of 35.26%. This indicates that the Rizka Ghina Safna (RGS) Tofu Factory is feasible to operate.

**Keywords:** RGS, Financial Feasibility, Sensitivity Analysis.

#### ABSTRAK

Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) merupakan usaha tahu yang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh permintaan pasar terhadap tahu yang cukup tinggi dan memiliki pangsa pasar yang cukup luas. Dengan permintaan pasar yang cukup tinggi menyebabkan penyediaan bahan baku mengalami kekurangan dan terbatasnya peralatan membuat permintaan belum mampu dipenuhi secara optima. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kelayakan finansial dan analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Net Present Value* adalah sebesar Rp 389.959.164, Net B/C 2.62, dan *Internal Rate of Return* 38.1%. Analisis Sensitivitas untuk proyek ini menunjukkan kenaikan biaya bahan baku sebesar 20% dengan kriteria-kriteria analisis kelayakan yaitu NPV sebesar Rp 187.119.620, Net B/C Ration 35.26%, dan *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 35,26%. Hal ini mengindikasikan bahwa Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci :** RGS, Kelayakan Finansial, Analisis Sensitivitas.

#### PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dikonsumsi oleh aneka

industri pangan dan rumah tangga di Indonesia. Kedelai telah banyak diolah menjadi aneka produk makanan bernilai tinggi seperti tahu, tempe, kecap, tauco, oncom, susu kedelai,

dan lain-lain. Kedelai memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, terutama protein dan mineral, sehingga produk olahan kedelai merupakan sumber asupan gizi yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena secara ekonomis masih terjangkau. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi bagi kesehatan, mendorong masyarakat untuk mengonsumsi produk-produk olahan kedelai telah memacu pertumbuhan sektor industri berbasis kedelai (Salim, 2012). Hal ini bisa juga termasuk dalam produksi kedelai di Sulawesi Tengah Terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memperlihatkan tingkat produksi kedelai di Sulawesi Tengah pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, salah satunya pada tahun 2018 produksi kacang kedelai mencapai 26.573 Ton dan mengalami penurunan produksi yang sangat drastis pada tahun 2019 mencapai 8.073 Ton yang disebabkan oleh faktor alam dan gangguan hama dan penyakit sehingga terjadi penurunan produksi kedelai sangat rendah.

Pengolahan kedelai dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu dengan fermentasi dan tanpa fermentasi. Pengolahan melalui fermentasi akan menghasilkan kecap, oncom, tauco, dan tempe, Sedangkan bentuk olahan tanpa melalui fermentasi adalah susu kedelai, tahu, tauge dan tepung kedelai (Firdaus Muhammad, 2008 dalam Faqih dkk, 2017).

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai di Sulawesi Tengah 2015-2019.

No.	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2015	7.094	13.270	1,825
2	2016	8.899	15.418	1,733
3	2017	3.451	4.962	1,438
4	2018	21.107	26.573	1,259
5	2019	5.594	8.073	1,443
Rata-Rata		9.229	13.659	15,396

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Prov.Sulteng 2020.

Salah satu olahan dari kedelai adalah tahu yang merupakan makanan tradisional

bagi masyarakat Indonesia sebagai makanan sumber protein yang bermutu tinggi karena banyak terdapat asam amino esensial (Harmayani, 2009). Tahu memiliki kandungan protein nabati yang lebih baik dibandingkan protein hewani yang bersumber dari daging, susu maupun telur dan tahu memiliki protein yang hampir setara dengan daging. Tahu sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat, selain itu tahu juga dapat dibuat dengan mudah tanpa harus memerlukan keahlian khusus dari seseorang dengan latar belakang ilmu pengetahuan tertentu (Supriatna, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di pabrik tahu Rizka Ghina Safna (RGS) dikarenakan dari beberapa pabrik tahu yang ada di wilayah itu, pabrik tahu Rizka Ghina Safna (RGS) saat memproduksi tahu sangat memperhatikan kebersihan dan ke higienisan hasil produksinya, disamping itu, pabrik tahu Rizka Ghina Safna (RGS) menjalin hubungan bisnis dengan beberapa pengepul yang berada di wilayah tetangganya maupun di daerah Palu dan konsumen akhir yang cukup banyak tersebar di beberapa desa tetangga. Pabrik ini memiliki potensi untuk dikembangkan karena pangsa pasar yang dimiliki cukup luas mencakup beberapa wilayah kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah anatara lain Kabupaten Donggala, Kota Palu dan Kabupaten Sigi yang terkoneksi melalui beberapa pengepul tetap yang wilayah pemasarannya meliputi wilayah-wilayah tersebut diatas. Peluang ini harus dapat dimanfaatkan oleh pabrik tahu ini untuk mendapatkan wilayah pasar yang jauh lebih luas agar usaha pabrik ini lebih berkembang. Untuk itu, perlu dilakukan analisis terhadap kelayakan usaha untuk kepentingan pengembangan usaha dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada.

Permasalahan yang dihadapi oleh pemilik pabrik tahu Rizka Ghina Safna (RGS) yang berlokasi di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, yaitu mengenai bahan baku untuk pembuatan tahu yang mana seperti ditunjukkan pada

Tabel 1 bahwa produksi kedelai yang ada di Kabupaten Donggala mengalami naik-turunnya (fluktuasi) hasil panen kedelai yang mana mempengaruhi produksi dan menyebabkan pemilik pabrik tahu Rizka Ghina Safna (RGS) mengambil bahan baku sampai ke kabupaten lain, oleh sebab itu alasan mengambil judul “Analisis Kelayakan Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala” untuk mengetahui kelayakan usaha pabrik tahu RGS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Pabrik Tahu Riska Ghina Safna (RGS) yang beralamat di Jln. Tadulako (Trans Sulawesi) Dusun 1 Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian pabrik ini adalah salah satu pabrik tahu yang sudah berkembang dan belum ada yang meneliti pada Pabrik Tahu Riska Ghina Safna (RGS) tentang analisis kelayakan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai Desember 2021 yaitu dari persiapan, pengumpulan sampai dengan tahapan penyusunan.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), responden yang diwawancarai terdiri atas 1 orang pemilik usaha dengan 1 orang pegawai, dengan pertimbangan bahwa pimpinan usaha dan pegawai Pabrik Tahu Riska Ghina Safna (RGS) yang dapat memberikan informasi mengenai investasi usaha dan proses produksi, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik usaha dengan bantuan kuesioner. Data sekunder adalah data yang didapat secara

tidak langsung seperti instansi terkait, peneliti terdahulu, dan literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan usaha tahu di lokasi penelitian diuraikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan Analisis Sensitivitas.

**Net Present Value (NPV).** (Kasmir, 2007) mengemukakan bahwa *Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih dengan PV investasi selama umur investasi, sedangkan (Ibrahim, 2009) mengemukakan NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontolkan. Perhitungan NPV terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan dengan formula adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{i=1}^n (Bt - Ct)(DF)$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value*

DF = *Discoun Factor*

Bt = *Benefit* pada tahun t

i = Tingkat Bungan yang berlaku

Ct = *Cost* pada tahun ke t

n = Lamanya periode waktu;

**Net Benefit Cost Ratio (Net B/C).** *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) adalah perbandingan antara jumlah PV *net benefit* yang positif dengan jumlah PV *net benefit* yang negatif. Prinsip-prinsip kriteria Net B/C ini menunjukkan beberapa kali lipat perbandingan jumlah *benefit netto* yang diperoleh dari usaha terhadap kapital

*expenditure*-nya. Lihan dan Yogi (2009) mengemukakan besarnya nilai *Net B/C* dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah PV. Positiv (+)}}{\text{Jumlah PV. Negativ (-)}}$$

**Internal Rate of Return (IRR).** *Internal Rate of Return* (IRR) tidak lain adalah penghasilan atau biasa disebut dengan *investment rate (yield rate)*, yang menggambarkan tingkat keuntungan dari usaha atau investasi dalam persen (%), pada dasarnya menunjukkan *discount factor* (DF) dimana  $NPV = 0$ , untuk mencari IRR kita harus menaikan *discount factor* (DF). Kuswandi (2007) mengemukakan tingkat investasi (IRR) dapat dihitung rumus sebagai berikut :

$$IRR = i' + \frac{NPV''}{NPV'' - NPV'} \times (i'' - i')$$

Keterangan :

- IRR = *Internal Rate of Return*
- NPV' = *Net Present Value* Pertama
- NPV'' = *Net Present Value* Kedua
- i' = *Discount Factor* Terendah
- i'' = *Discount Factor* Tertinggi

**Analisis Sensitivitas.** Analisis sensitivitas adalah sebuah studi mengenai ketidakpastian pada hasil sebuah sistem atau model matematika (baik itu dalam bentuk numeric atau yang lainnya) dapat disebabkan oleh sumber ketidakpastian yang berbeda-beda. Analisis tersebut dapat diketahui seberapa jauh dampaknya terhadap kelayakan proyek. Analisis sensitivitas ini dilakukan dilakukan dengan menghitung NPV, Net B/C, dan IRR (Ichsan dkk, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Investasi Awal pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS).** Pengeluaran investasi di Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) yaitu berupa modal awal, drum perebusan air, mesin giling kedelai, tempat perebusan kedelai, gorong-gorong pencucian, kain saringan tahu, gantungan saringan, kain

kebak, papan balikan, set perangkat cetak tahu, timba rendaman, loyang, timbangan kedelai, brower/kipas, genset, kendaraan operasional/mobil, pengaris tahu, mesin air. Meja pengirisan tahu, dan pisau. Hal ini Terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Investasi Awal pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna di Desa Rerang.

No	Jenis Investasi	Nilai (Rp)
1	Modal Awal	30.000.000
2	Mesin dan Peralatan	210.630.000
Total Investasi Awal		240.630.000

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna mengeluarkan investasi awal adalah senilai Rp. 240.630.000. investasi terbesar terdapat pada pembelian Mesin dan Peralatan (Drum Perebusan Air, Mesin Giling Kedelai, Tempat Perebusan Kedelai, Gorong-Gorong Pncucian, Kain Saringan Tahu, Gantungan Saringan, Kain Kebak, papan Balikan, Set perangkat Cetak Tahu, Timba Rendaman, Loyang, Timbangan Kedelai, Brower/Kipas, Genset, Kendaraan Operasional/Mobil, Pengaris/Mistar Tahu, Mesin Air, Meja Pengaris Tahu, Pisau) dengan total pengeluaran senilai Rp. 210.630.000 dan nilai investasi terendah terdapat pada modal awal untuk mendirikan bangunan usaha berupa pabrik tahu dengan pengeluaran senilai Rp 30.000.000.

**Produksi dan Penerimaan.** Proses produksi merupakan suatu tahapan perjalanan untuk dapat menghasilkan suatu produk baik barang ataupun jasa. Produk yang dihasilkan atau ditawarkan oleh Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) berupa hasil mengelola kedelai menjadi tahu yang siap untuk dikonsumsi, dan dijual kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan/penerimaan berupa sejumlah uang atas penjualan tahu yang dihasilkan. Produksi dan Penerimaan dalam hal terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Usaha Tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) Periode 2016-2020.

No	Tahun	Bahan Baku (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	2016	30.666	459.990.000
2	2017	37.710	565.650.000
3	2018	36.204	543.060.000
4	2019	45.570	759.500.000
5	2020	44.562	742.700.000

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021.

Tabel 3 menunjukkan total produksi pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) dalam 1 loyang membutuhkan 6 Kg kedelai untuk menghasilkan 160 iris tahu dan dalam sehari bisa memproduksi sebanyak 20 sampai 23 loyang. Untuk penerimaan Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) setiap tahunnya tidak sama, disebabkan faktor yang memengaruhi jumlah permintaan dan minat konsumen. Penerimaan terbesar terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp 759.500.000 dan tahun 2020 sebesar Rp 742.700.000, hal ini disebabkan oleh bertambahnya pelanggan tetap yang merupakan pedangang pasar dan pedangang keliling dulunya mengambil tahu di Kota Palu karena diakibatkan bencana alam pada tahun 2018 menyebabkan beberapa akses jalan dan pabrik tahu langganan sebelumnya mengalami kerusakan. Hal ini menyebabkan permintaan konsumen yang melonjak dan memberikan keuntungan terhadap pabrik tahu Rizka Ghina Safna (RGS) yang mengharuskan menyediakan stock bahan baku yang lebih banyak yang mengakibatkan pemilik usaha harus mengambil bahan baku ke Kota Palu yang sebelumnya di ambil dari Desa Karya Mukti.

Penurunan hasil penjualan tahu terjadi dari Tahun 2019 ke Tahun 2020 mencapai selisih Rp 16.800.000 yang diakibatkan penurunan daya beli konsumen yang disebabkan penjualan hasil pertanian yang menurun dan rata-rata pekerjaan konsumen akhir adalah sebagai petani.

**Biaya.** Biaya yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) antara lain,

biaya tetap (pajak usaha, pajak kendaraan, pajak bangunan, dan biaya penyusutan), untuk biaya variabel (bahan baku, bahan tambahan, dan upah tenaga kerja). Hal ini terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) tiap tahunnya meningkat. Peningkatan ini disebabkan bertambahnya konsumen tetap yang memengaruhi permintaan pasar cukup banyak oleh sebab itu Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) harus meningkatkan produksinya, meskipun ada sedikit penurunan produksi pada tahun 2020 yang disebabkan adanya penurunan daya beli konsumen yang disebabkan oleh penurunan penjualan hasil pertanian yang merupakan mata pencarian masyarakat sekitar

**Laba.** Laba atau pendapatan merupakan selisih dari pendapatan diatas biaya-biaya yang dikeluarkan pada waktu tertentu. Laba yang akan dicapai terdiri dari empat golongan yaitu : laba kotor penjualan, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba sesudah pajak, maka analisis kelayakan finansial ini menggunakan dua alat ukur berupa laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Hal ini terlihat pada Tabel 5 dan 6.

**Laba Bersih Sebelum Pajak.** Laba bersih sebelum pajak merupakan selisih antara laba bersih sebelum pajak dengan pajak yang harus dibayar sebesar 10 persen dari laba sebelum pajak tersebut. Hal ini terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa laba bersih sebelum pajak yang diperoleh pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) dari Tahun 2016 sampai 2020 yang mencapai dari Rp 92.272.600 sampai dengan Rp 248.434.400 yang diartikan sebagai laba kotor dari penerimaan dikurang dengan total biaya. Hal ini disebabkan oleh jumlah penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan tiap tahunnya meningkat

Tabel 4. Rekapitulasi Biaya Usaha Tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) Periode 2016-2020.

No	Periode (Tahun)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2016	330.013.000	37.704.400	367.717.400
2	2017	389.899.000	37.704.400	427.603.400
3	2018	377.254.000	37.704.400	414.958.400
4	2019	465.081.000	37.704.400	502.785.400
5	2020	456.561.000	37.704.400	494.265.400

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021.

Tabel 5. Laba Bersih Sebelum Pajak Usaha Tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) Periode 2016-2020.

No	Periode (Tahun)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)
1	2016	459.990.000	367.717.400	92.272.600
2	2017	565.650.000	427.603.400	138.046.600
3	2018	543.060.000	414.958.400	128.101.600
4	2019	759.500.000	502.785.400	256.714.600
5	2020	742.700.000	494.265.400	248.434.400

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021.

Tabel 6. Laba Bersih Sesudah Pajak Usaha Tahu pada Pabrik Rizka Ghina Safna (RGS) Periode 2016-2020.

No	Periode (Tahun)	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Pajak 10%	Laba Bersih (Rp)
1	2016	92.272.600	9.227.260	83.045.340
2	2017	138.046.600	13.804.660	124.241.940
3	2018	128.101.600	12.810.160	115.291.440
4	2019	256.714.600	25.671.460	231.043.140
5	2020	248.434.400	24.843.460	223.591.140

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021.

**Laba Bersih Sesudah Pajak.** Laba bersih setelah pajak merupakan selisih antara laba sebelum pajak dengan pajak yang harus dibayar sebesar 10 persen dari laba bersih sebelum pajak tersebut. Hal ini terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa laba bersih sesudah pajak diperoleh pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS), terjadi peningkatan dari tahun 2016 sampai 2020 yang mencapai dari Rp 83.045.340 sampai dengan Rp 223.591.140, yang diartikan sebagai laba bersih atau keuntungan yang diterima sebelum ditambahkan dengan

biaya penyusutan. Peningkatan laba bersih setelah pajak tiap tahun dipengaruhi oleh peningkatan harga pada usaha tersebut.

**Aliran Kas Operasional.** Aliran kas bersih merupakan hasil penjumlahan antara laba bersih sesudah pajak dengan biaya penyusutan (F+(II d)). Aliran kas masuk bersih pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) dapat terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa aliran kas masuk bersih pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) mengalami *fluktuasi* yang dimana peningkatan terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 158.966.340 yang disebabkan adanya kegiatan keagamaan pada bulan

ramadhan, dan pada tahun 2019 pendapatan bersih Pabrik Tahu Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) melonjak pesat sebanyak Rp 258.315.540 yang disebabkan bertambahnya konsumen tetap yang merupakan pedanggang yang dulunya mengambil tahu di Kota Palu.

Tabel 7. Aliran Kas Bersih pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) Periode 2016-2020.

No	Periode (Tahun)	Kas Masuk Bersih (F+(II d)) (Rp)
1	2016	117.769.740
2	2017	158.966.340
3	2018	150.015.840
4	2019	265.767.540
5	2020	258.315.540

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021.

Penurunan pendapatan pada Pabrik Tahu RGS terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 150.015.840 yang disebabkan terjadinya bencana alam yang melanda Palu, Sigi, dan Donggala, dan pada tahun 2020 pendapatan bersih Pabrik Tahu Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) mengalami penurunan sebesar Rp 258.315.540 disebabkan kurangnya daya beli konsumen yang dipengaruhi faktor menurunnya penjualan hasil pertanian yang merupakan mata pencarian masyarakat sekitar.

**Kelayakan Finansial.** Analisis kelayakan usaha adalah suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha agar dapat mengurangi risiko yang dihadapi di masa depan. Studi ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang direncanakan (Kasmir & Jakfar, 2003 dalam Etty & Haruni, 2018). Perhitungan kelayakan finansial untuk Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) menggunakan kriteria  $NPV > 0$ ,  $Net\ B/C > 1$ , dan  $IRR >$  dari tingkat suku bunga. Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Kelayakan Finansial pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS).

No	kriteria Investasi	Nilai
1	<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp389.959.164
2	<i>Net Benefit Cost Ration</i> (Net B/C)	2,62
3	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	38,10%

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 8 maka perhitungan kriteria kelayakan usaha tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) dapat dijelaskan sebagai berikut :

*Net Present Value* (NPV) yang diperoleh menggambarkan kemampuan dan peluang suatu bisnis dalam menjalankan investasu, hingga beberapa tahun mendatang dengan tingkat suku Bunga yang sama setiap tahunnya. Nilai NPV yang diperoleh dengan *Discoount Factor* (DF) sebesar 14% usaha tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 389.959.164 atau lebih besar dari 0, dengan hasil NPV yang positif menunjukkan bahwa usaha tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) secara finansial layak untuk dilakukan investasi usaha. Hasil ini diperoleh dengan penelitian Fadli (2017) yang mendapatkan NPV dari usaha tahu dengan tingkat suku bunga 14% yaitu Sebesar Rp. 1.272.519.155 atau lebih besar dari 0, maka hal ini menunjukkan bahwa usaha ini secara finansial layak untuk dikembangkan.

*Net Benefit Cost Ration* (Net B/C) yang diperoleh menggambarkan keuntungan berlipat yang dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Nilai Net B/C yang diperoleh dari usaha tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) adalah 2.62 atau lebih besar dari 1, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,62 yang membuktikan bahwa usaha tahu di Pabrik Rizka Ghina Safna (RGS) layak untuk diusahakan. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian (Nurhayati,

2012) yang mendapatkan Net B/C dari Usaha Tahu sebesar 3.10 atau lebih besar dari 1, maka hal ini menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan.

*Internal Rate of Return (IRR)* yang diperoleh menggambarkan tingkat pengambilan modal bagi pemilik usaha yang melakukan investasi selama proyek berlangsung. Hasil dari perhitungan IRR yang didapat sebesar 38,10% yang mana lebih besar dari tingkat suku bunga bank sebesar 14%. Artinya tingkat pengembalian usaha tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) ini layak untuk dilaksanakan. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian (Novitasari, 2018) yang mendapat IRR dari usaha tahu sebesar 25.72% besar dari tingkat suku bunga 14%, maka bisnis ini layak untuk dikembangkan.

**Analisis Sensitivitas.** Analisis sensitivitas adalah sebuah studi mengenai ketidakpastian pada hasil sebuah sistem atau model matematika (baik itu dalam bentuk numeric atau yang lainnya) dapat disebabkan oleh sumber ketidakpastian yang berbeda-beda. Analisis tersebut dapat diketahui seberapa jauh dampaknya terhadap kelayakan proyek. Analisis sensitivitas ini dilakukan dilakukan dengan menghitung NPV, Net B/C, dan IRR (Ichsan dkk, 2019). Analisis sensitivitas untuk Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna dengan menghitung apabila terjadinya kenaikan harga bahan baku dipasaran dengan maksimal sebesar 20 %. Hasil analisis sensitivitas dari usaha tahu di Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Sensitivitas pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS).

No	Kriteria Investasi	kenaikan Bahan Baku Sebesar 20%
1	<i>Net Present Value (NPV)</i>	187.119.620
2	<i>Net Benefit Cost Ration (Net B/C)</i>	1,78
3	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	35,26%

Sumber : Diolah dari Data Primer 2021.

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan analisis sensitivitas yang didapatkan nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp 187.119.620 lebih besar dari 0, Net Benefit Cost Ration (Net B/C) 1.78 lebih besar dari 1, dan Internal Rate of Return (IRR) sebesar 35,26% lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 14%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tahu layak untuk dijalankan meskipun mengalami kenaikan harga bahan baku sebesar 20%.

Kenaikan 20% pada biaya produksi merupakan asumsi kenaikan yang maksimal, dikarenakan jika harga bahan baku naik lebih dari 20% dengan asumsi harga produk yang sudah tetap maka usaha tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) tidak layak dalam finansial. Karena tidak sesuai dengan kriteria kelayakan finansial itu sendiri. Hasil analisis sensitivitas yang diperoleh sesuai dengan penelitian (Sa'id, 2020) yang menghitung terjadinya kenaikan biaya bahan baku sebesar 20% dengan perhitungan kelayakan finansial yang mendapatkan NPV sebesar Rp 39.254.149 lebih besar dari 0, Net B/C Sebesar 1,13 lebih besar dari 1, dan IRR sebesar 0,12% dimana lebih besar dari 0.

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa dapat disimpulkan usaha tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) dinyatakan layak secara finansial untuk dijalankan berdasarkan kriteria-kriteria analisis kelayakan yaitu NPV, IRR, Net B/C dan *Payback Period*. Dengan rincian NPV sebesar Rp 389.959.164, nilai IRR sebesar 2.62 yang dimana lebih besar dari 1, dan nilai Net B/C sebesar 38.1% atau lebih besar dari suku Bunga yaitu 14%. Hasil Analisis Sensitivitas juga menunjukkan bahwa usaha tahu pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) masih layak untuk diusahakan dikarenakan masih mendapatkan keuntungan walaupun terjadi kenaikan harga bahan baku maksimal sebesar 20%.

**Saran.** Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tentang analisis kelayakan yang dilakukan pada Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) adalah sebagai berikut : Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka Pabrik Tahu Rizka Ghina Safna (RGS) harus adanya penambahan stok bahan baku untuk menjaga kenaikan harga kedelai sewaktu-waktu dan mencari distributor bahan baku supaya bisa memenuhi permintaan konsumen terhadap tahu.

Mengembangkan usahannya dan memperluas pemasaran sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan dapat membuka lapangan pekerjaan untuk warga atau tetangga sekitar.

Menjaga mutu dan selalu berinovasi dalam pembuatan tahu dengan menggunakan alat yang lebih modern agar bersaing di pasaran sehingga konsumen selalu puas dengan produk tahu yang dihasilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, 2020. Data Produksi Kedelai di Sulawesi Tengah 2015-2019.
- Etty Susilowati, dan Haruni Kurniati. 2018. *Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat*. Universitas Budi Luhur. Vol.10(2):102-116. Jakarta.
- Fadli, Lien Damayanti, dan Sulaeman. 2017. *Analisis kelayakan finansial Pada Industri Tahu Mitra Cemangi di Kota Palu (e-Jurnal Argotekbis)*. Universitas Tadulako. Vol.5(1):101-110. Palu.
- Faqih A, Eli Kurniati, dan Tety Suciati, 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Tahu (Kasus di Desa Danawinangun Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon) y(Jurnal Paradigma Agribisnis)*. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Vol.2(1):31-38. Cirebon.
- Harmayani, E. 2009. *Pemanfaatan Kultur *Pediococcus acidilactici* F-11 Penghasil Bakteriosin sebagai Penggumpal pada Pembuatan Tahu*. *Jurnal Penelitian*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Vol.6(1):10-20. Yogyakarta.
- Ibrahim. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ichsan, Reza N, Nasution, Lukman, dan Sinaga, Sarman. 2019. *Studi Kelayakan Bisnis*. CV Manhaji. Medan.
- Kasmir, 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi-1. Prenada Media Group. Jakarta
- Kuswadi. 2007. *Analisis Perekonomian Proyek*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Lihan, Irham, dan Yogi. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Poliyama Widya Pustaka. Jakarta.
- Novitasari A, Alimudin, dan Sulaeman, 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Pada Industri Rumah Tangga Tahu "Talise" Di Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah (e-Jurnal Agrotekbis)*. Universitas Tadulako. Vol.6(3):342-347. Palu.
- Nurhayati N, Hubeis M, dan Raharja S. 2012. *Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Tahu Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor. Vol. 7(2):111-121. Bogor.
- Sa'id A Nur, Ma'ruf Amar, dan Delfitriani. 2020. *Analisis Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Studi Kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang)(Jurnal Agroindustri Halal)*. Universitas Djuanda Bogor. Vol 6(1):105-113. Bogor.
- Salim, E., 2012. *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*. Andi, Yogyakarta.
- Supriatna, D. 2007. *Membuat Tahu Sumedang*. Penebar Swadaya. Jakarta